

Hubungan Jarak Tempuh Dan Efek Samping Terhadap Kepatuhan Kemoterapi Pada Pasien Kanker Serviks

Elya Rikke Fitriana¹, Ns. Anis Ardiyanti², Nella Vallen Ika Puspita³

^{1,2,3} STIKES Telogorejo Semarang

Alamat: Jl. Anjasmoro Raya Tawangmas, Kec. Semarang Barat,
Kota Semarang, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: elyarike26@email.com

Abstract. Cervical cancer is a deadly cancer for women but some medication could be applied, such as chemotherapy. Chemotherapy has some side effects on these patients if they do not obey. This research determined the correlation between the distance coverage and the side effects on the obedience of cervical cancer patients with chemotherapy at DR. Moewardi Surakarta regional hospital. This quantitative research applied a cross-sectional design. The population consisted of 102 cervical cancer patients with chemotherapy. The researchers took the sample with purposive sampling. The samples were 49 patients measured with the questionnaire of chemotherapy obedience and chemotherapy side effect; and the observational guideline of distance coverage. The results showed that most respondents had a far category distance, 45 respondents (91.8%) and maladaptive side effect type, 37 respondents (75.5%). The Spearman rank test showed the correlation between the distance coverage and the obedience with a *p*-value of 0.004, lower than 0.05. The result also showed the correlation between side effects and obedience with a *p*-value of 0.044, lower than 0.05. The results found a correlation between the distance coverage and side effects toward the obedience of cervical cancer chemotherapy.

Keywords: Side Effects, Distance Coverage, Chemotherapy Obedience.

Abstrak. Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang mematikan bagi perempuan namun dapat dilakukan pengobatan dengan kemoterapi. Kemoterapi mempunyai efek samping sehingga ada penderita kanker serviks yang patuh dan tidak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara jarak tempuh dan efek samping terhadap kepatuhan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr Moewardi Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *cross sectional* dimana populasi adalah 102 pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel 49 responden diukur menggunakan kuesioner kepatuhan kemoterapi, efek samping kemoterapi dan lembar observasi jarak tempuh. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki jarak tempuh kategori jauh 45 responden (91,8%), efek samping yang maladaptif 37 responden (75,5%) berdasarkan hasil uji *spearman's rank* menunjukkan terdapat hubungan jarak tempuh terhadap kepatuhan *p*-value 0,004 (< 0,05) dan terdapat hubungan efek samping terhadap kepatuhan *p*-value 0,044 (< 0,05). Kesimpulan terdapat hubungan jarak tempuh dan efek samping terhadap kepatuhan kemoterapi kanker serviks.

Kata kunci: Efek Samping, Jarak Tempuh, Kepatuhan Kemoterapi

LATAR BELAKANG

Kanker merupakan sejumlah besar penyakit yang menyerang tubuh pada bagian mana saja (Arania *et al.*, 2022). *World Health Organization* (WHO) mengumumkan pada tahun 2018 bahwa kanker adalah penyebab dari sekitar 9,6 juta kematian di seluruh dunia. *International Agency for Research on Cancer* (IARC) melaporkan bahwa ada 9,6 juta kematian terkait kanker dan 18,1 juta kasus kanker baru secara global pada tahun yang sama. Berdasarkan data Kementerian, (2022) di Indonesia kasus kanker masih menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebanyak 396.914. Kanker pada perempuan salah satunya kanker serviks merupakan kanker tertinggi kedua yaitu sebanyak 36.633 kasus (9,2%). Berdasarkan Dinkes Semarang, (2021)

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 20, 2023; Juli 21, 2023

Elya Rikke Fitriana, elyarike26@email.com

kasus IVA Positif pada wanita usia 30-50 tahun di Jawa Tengah berada pada angka 2,4%, angka ini lebih rendah dari ambang batas yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3%. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan pasien kanker yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta terdapat 512 pasien kanker serviks dan menjalani kemoterapi 6 bulan terakhir dari bulan Agustus 2022 – Januari 2023 sebanyak 102 pasien.

KAJIAN TEORITIS

Kanker serviks adalah kanker yang terbentuk di jaringan serviks, organ yang menghubungkan rahim dan vagina Tekalegn *et al.*, (2022). Menurut Kemenkes, (2022) kanker serviks disebabkan paling banyak karena terinfeksi oleh *Human Papilloma Virus* (HPV) sub tipe 16 dan 18 dimana faktor resiko utama terjadi karena aktivitas seksual. Menurut Sofia, (2019) kanker serviks dimulai pada sel-sel yang melapisi serviks – bagian bawah rahim. Penatalaksanaan kanker serviks ada berbagai jenis, termasuk yang diobati dengan operasi, radiasi, dan kemoterapi (Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN), 2015). Kemoterapi adalah alternatif utama pengobatan. Tujuan kemoterapi untuk membunuh sel-sel tumor dengan proses pemberian obat-obatan anti kanker dalam bentuk pil cair atau kapsul atau melalui infus yang bertujuan membunuh kanker. Dalam pengobatan kemoterapi menyebabkan efek samping seperti kelelahan, kulit kering, kuku berubah dan kulit menjadi gelap, mual, muntah, perubahan indra perasa, rambut rontok (alopsia), mukositis, infeksi kulit, kurang nafsu makan, dan ketidaknyamanan tulang. Dengan adanya keluhan pada saat dilakukan kemoterapi banyak dari pasien takut sehingga tidak patuh menjalankan kemoterapi. Kepatuhan merupakan gambaran bagi pasien dalam mengikuti instruksi dari petugas kesehatan. Setiap pasien harus mematuhi pengobatan baik jangka panjang maupun pendek untuk membantu pasien sembuh dengan baik dan cepat (Rizka *et al.*, 2023). Faktor yang mempengaruhi patuh menjalani kemoterapi yaitu pengetahuan, efikasi diri, jarak lokasi tempat tinggal, efek samping kemoterapi, kualitas pelayanan petugas kesehatan, dukungan sosial keluarga, usia, pendidikan, ekonomi. Jarak merupakan keterjangkauan lokasi tempat pelayanan kesehatan, dimana tempat pelayanan yang lokasinya tidak strategis dijangkau oleh pasien menyebabkan berkurangnya akses pasien terhadap tempat pelayanan kesehatan, jenis dan kualitas pelayanan serta keterjangkauan terhadap informasi (Adiputra *et al.*, 2021). Jarak tempuh dikategorikan dekat ≤ 5 km dan jauh > 5 km (Aprilia *et al.*, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 102 responden kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 49 responden dengan teknik *purposive sampling*. Dalam pengambilan sampel terdapat kriteria inklusi pasien yang terdiagnosa kanker serviks, pasien yang menjalani kemoterapi > 1kali, dapat berkomunikasi verbal dengan baik, dapat membaca dan menulis dan kriteria eksklusi pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi dengan komplikasi dan pasien kanker serviks yang baru pertama menjalani kemoterapi. Penelitian ini dilaksanakan di ruang poliklinik kandungan dan ruang tulip di RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dimulai pada tanggal 15 Mei – 03 Juni 2023.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner kepatuhan, kuesioner efek samping dan lembar jarak observasi yang sudah di uji validitas dan reliabilitas.

Sedangkan analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, kepatuhan, jarak tempuh dan efek samping. Sedangkan analisa bivariat dilakukan uji dengan menggunakan uji *Spearman Rank* digunakan untuk melihat dan menganalisis hubungan jarak tempuh terhadap kepatuhan dan hubungan efek samping terhadap kepatuhan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Bivariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada pasien kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023

(n=49)

Usia (Tahun)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Remaja Awal	2	4.1
Dewasa Awal	3	6.1
Dewasa Akhir	4	6.1
Lansia Awal	23	46.9

Lansia Akhir	13	26.5
Manula	5	10.2
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lansia awal sebanyak 23 (46,9%) dari total 49 responden.

b. Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan pada pasien kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023
(n = 49)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	19	38.8
SMP	14	28.6
SMA	15	30.6
Perguruan Tinggi	1	2.0
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pada pasien kanker serviks SD sebanyak 19 (38,8%) dari total 49 responden.

c. Pekerjaan

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan pada pasien Kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023
(n) = 49

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
IRT	25	51.0
Wiraswasta	16	32.7
Petani	2	4.1
Pedagang	6	12.2
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai IRT sebanyak 25 responden (51,0%) dari total 49 responden

d. Jarak Tempuh

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jarak tempuh pada pasien kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023

(n = 49)

Jarak Tempuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Dekat ≤ 5 km	4	8.2
Jauh > 5 km	45	91.8
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar jarak tempuh responden jauh > 5 km sebanyak 45 responden (91,8%) dari total 49 responden

d. Efek Samping

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan efek samping pada pasien kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023

(n = 49)

Efek Samping	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Maladaptif	37	75.5
Adaptif	12	24.5
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar efek samping responden maladaptif sebanyak 37 responden (75,5%) dari total 49 responden.

e. Kepatuhan

Tabel 4.6

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan pada pasien kemoterapi kanker serviks di RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada bulan Mei 2023

(n = 49)

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Patuh	10	20.4
Patuh	39	79.6
Total	49	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menjalani kemoterapi sebanyak 39 responden (79,6%) dari total 49 responden.

Analisa Univariat

1. Hubungan Jarak Tempuh Terhadap Kepatuhan Kemoterapi

Tabel 4.7
Uji Korelasi *Spearman rank*

Variabel	N	Correlation coefficient	<i>p value</i>
Kepatuhan	49		
Jarak Tempuh	49	0,404	0,004

Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Spearman rank* diperoleh hubungan antara jarak tempuh terhadap kepatuhan dengan *p value* = 0.004 dengan besar kekuatan sedang (0,404) Kesimpulan bahwa penelitian ini H_a diterima atau terdapat hubungan antara hubungan jarak tempuh terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker serviks.

2. Hubungan Efek Samping Terhadap Kepatuhan Kemoterapi

Tabel 4.8
Uji Korelasi *Spearman rank*

Variabel	N	Correlation coefficient	<i>p value</i>
Kepatuhan	49		
Efek Samping	49	0,288	0,044

Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Spearman rank* diperoleh hubungan antara jarak tempuh terhadap kepatuhan dengan *p value* = 0.044 dengan besar kekuatan lemah (0,288) Kesimpulan bahwa penelitian ini H_a diterima atau terdapat hubungan antara hubungan efek samping terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker serviks.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan sebagian besar responden berusia 46-55 tahun yaitu 23 responden (46,9%) dari total 49 responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hafiza *et al.*, (2023); Sulistiya *et al.*, (2017); Salamae (2018) mengatakan mayoritas bahwa usia responden usia lansia awal. Seiring bertambahnya usia yang sudah tidak reproduktif maka sistem imun akan mengalami penurunan yang akhirnya mempermudah sel-sel kanker menyerang tubuh, salah satunya yaitu pada bagian serviks (Saragih *et al.*, 2017). Namun tidak menutup kemungkinan jika melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia kurang dari 16 tahun besarnya risiko yang ditimbulkan bervariasi dari 1,6 sampai 58 kali lebih besar risiko

untuk mengalami kanker serviks, semakin dini perempuan melakukan hubungan seksual maka semakin tinggi risiko kejadian kanker serviks (Ramadhaningtyas dan Besral, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SD yaitu sebanyak 19 responden (38,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Subagio (2017); Salamae (2018) yang menyatakan bahwa penderita kanker serviks tertinggi berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Simangunsong et al., 2019). Begitupun juga ketika pendidikan rendah maka deteksi dini terhadap penyakitnya rendah sehingga pasien akan datang ke fasilitas kesehatan ketika kondisi tubuh sudah parah (Irman et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (51%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Watulingas *et al.*, (2016); Maharani (2017); Salamae (2018); dan Harun (2021) sebagian besar dari responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Jenis pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan daya tangkap informasi seperti minimnya informasi dan tidak adanya sosialisasi terkait tentang menjaga kesehatan dirinya (Harun, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menjalani kemoterapi sebanyak (79,6%), sedangkan sebanyak (20,4%) responden tidak patuh menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Roza dan Setiawati, (2019); (Hastuty *et al.*, 2020); Rahayu dan Wuriningsih, (2023) didapatkan responden terbanyak patuh terhadap kemoterapi. Kepatuhan menjalani kemoterapi yaitu kepatuhan yang dijalani pasien kanker serviks agar mendapatkan keberhasilan program terapi (Dewi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas jarak tempuh responden jauh > 5km sebanyak (98,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Mambodiyanto dan Maharani, (2016); Safary *et al.*, (2022) yang menyatakan pasien cenderung memiliki tempat tinggal yang jauh dengan pelayanan kesehatan. Namun pasien tetap menjalani kemoterapi dengan salah satunya mencari tempat tinggal di dekat Rumah Sakit. Hal ini sesuai dengan Rocque *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa setiap seseorang yang sakit akan mencari pengobatan ketempat yang memberikan pengobatan sehingga bisa mencapai kesembuhan sakit yang dideritanya sehingga jarak yang jauh bukan menjadi alasan bagi pasien menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas efek samping responden maladaptif sebanyak (75,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah *et al.*, (2020); Pearce *et al.*, (2017) yang menyatakan responden mengalami efek samping. Efek samping kemoterapi berbeda tergantung dari regimen yang digunakan (Hutagalung, 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil statistik dengan uji *Spearman Rank* diperoleh hubungan antara jarak tempuh terhadap kepatuhan dengan $p\text{-value} = 0.004$ dan hubungan efek samping terhadap kepatuhan dengan $p\text{-value} = 0.044$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima atau terdapat hubungan antara hubungan jarak tempuh dan efek samping terhadap kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker serviks di RSUD Dr Moewardi Surakarta. Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu sebagian besar responden berusia lansia awal sehingga tidak memungkinkan mengisi kuesioner secara mandiri. dan sebagian besar responden lebih banyak berada di poliklinik sehingga saat pengisian kuesioner tidak kondusif karena ramai. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variabel penelitian dan karakteristik responden berdasarkan stadium, status pernikahan, paritas, faktor pencetus penyebab kanker serviks, *screening*, vaksin HPV

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Aprilia, R., Muludi, K., & Aristotele. (2016). Pemetaan Sebaran Asal Siswa dan Klasifikasi Jarak Asal Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Pringsewu Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Komputasi*, 4(2), 52–66.
- Arania, R., Alfarisi, R., Rukmono, P., & Mustaghfirin, M. F. (2022). Karakteristik pasien kanker anak berdasarkan usia, jenis kelamin, dan jenis-jenis kanker di RSUD DR. H. Abdul Moeloek tahun 2021. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(2), 351–359.
- Dewi, R. K. (2020). *Hubungan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Relationship of Compliance Undergoing Chemotherap With Quality of Life of Ca Mammae Patients at Dr . Moewardi Hospital Surakarta*. 12, 158–163.
- Dinkes, jawa tengah. (2021). *Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Hafiza, N., Nauili, F. A., & Dilaruri, A. (2023). *Gambaran Depresi dan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks*. 9(6), 422–437.
- Harun, P. M. A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Dan Pencegahan Kanker Serviks Pada Pasien Wanita Yang Sudah Menikah Di Puskesmas Lalang*.
- Hastuty, S., Saputra, M. A. S., & Handayani, M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Carcinoma Mammae Dan Motivasi Pasien Dengan Kepatuhan Mengikuti Kemoterapi Di Rumah Sakit Pusri Palembang Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Bina Husada (2020)*, 5(3), 248–253.
- Hutagalung, S. S. L. (2023). *ambaran Efek Samping Kemoterapi Berbasis Antrasiklin Pada Pasien Kanker Payudara Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan*. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRIN T.Docx*, 21(1), 1–9.

- Indah, F., Qodir, N., & Legiran, L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.32539/sjm.v3i1.116>
- Kemenkes. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. *Kementerian Kesehatan RI*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif
- Kementerian. (2022). *Berita Informasi Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (BRAFOPMK)*. *RAFOPMK_Fe(Kanker di Indonesia)*, 35.
- Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN). (2015). *Kanker Serviks*.
- Maharani, S. D. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Perempuan Usia Reproduksi Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Di Puskesmas Pesisiran Ciputat Tangerang Selatan*.
- Mambodiyanto, & Maharani, P. (2016). *Pengaruh Pengobatan Alternatif Sebagai Faktor Penyebab Keterlambatan Penanganan Medis Penderita Kanker Payudara Di Puskesmas Lumbir Kabupaten Banyumas*. 14(3), 1–7.
- Pearce, A., Haas, M., Viney, R., Pearson, S., Haywood, P., Brown, C., & Ward, R. (2017). *Mức Độ Nghiêm Trọng Của Tác Dụng Phụ*. Pdf. 1–12.
- Rahayu, T., & Wuriningsih, A. Y. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Kanker Serviks Dalam Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr Kariadi Semarang*. 206–215.
- Ramadhaningtyas, A., & Besral. (2020). Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1, 46–56.
- Rizka, A., Iskandar, & Akramah, S. (2023). *Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Knowledge On Chemotherapy Adherence In Breast Cencer Patients At The Cut Meutia General Hospital , North Aceh*. 6(November 2022), 69–77.
- Rocque, G. B., Williams, C. P., Miller, H. D., Azuero, A., Wheeler, S. B., Pisu, M., Hull, O., Rocconi, R. P., & Kenzik, K. M. (2019). Impact of travel time on health care costs and resource use by phase of care for older patients with cancer. *Journal of Clinical Oncology*, 37(22), 1935–1945. <https://doi.org/10.1200/JCO.19.00175>
- Roza, G. E., & Setiawati, O. R. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr . H . Abdul Moeloek Ghina Efrilia Roza Universitas Malahayati Lampung Octa Reni Setiawati Universitas Malahayati Lampung Pendahuluan Kanker payudara merupak*. 2(2), 159–168.
- Safary, F. C., Rizka, A., & Khairunnisa. (2022). Hubungan Jarak Tempat Tinggal & Pendapatan Penderita Kanker Payudara Terhadap Kepatuhan Menjalani Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2863–2878. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i6.495>
- Salamae, M. (2018). Gambaran psikologis: depresi dan cemas pada pasien penderita kanker serviks di rsud dr. moewardi surakarta. *Kedokteran*, 1–4.
- Saragih, F. L., Octavia, Y. T., Siregar, Y. A., Putry, N. D., & Daeli, H. (2017). *Hubungan Perawatan Paliatif dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Di RSU H. Adam Malik Medan*. 2(1), 103–114.
- Sofia, F. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks* (D. Novidiantoko (ed.);

1st ed.). Deepublish.

- Subagio, S. (2017). *Hubungan Faktor Risiko Dengan Derajat Histopatologi Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2015-2016*.
- Sulistiya, D. P., Pramono, D., & Nurdiati, D. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 125. <https://doi.org/10.22146/bkm.17160>
- Tekalegn, Y., Sahiledengle, B., Woldeyohannes, D., Atlaw, D., Degno, S., Desta, F., Bekele, K., Aseffa, T., Gezahegn, H., & Kene, C. (2022). High parity is associated with increased risk of cervical cancer: Systematic review and meta-analysis of case-control studies. *Women's Health*, 18. <https://doi.org/10.1177/17455065221075904>
- Watulingas, A. M., Loho, M., & Wagey, F. (2016). *Karakteristik penderita kanker serviks di RSUP Prof. Dr . R . D . Kandou*. 4, 2–6.